



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

JURNAL MIQLAMAH

Vol.3, No.1, April 2022

MANAJEMEN KURIKULUM PBA DI MADRASAH

Ahmad Muzammil¹, muzammil25ahmad@gmail.com¹

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

ملخص البحث

ظهر التعليم المدرسي في إندونيسيا لأول مرة منذ أوائل القرن العشرين ، سواء تلك التي أسستها شخصيات / علماء ومنظمات إسلامية التي تعمل في مجال التعليم. بعد الاستقلال، أنشأت الحكومة وزارة الدين في عام 1946 ، لذلك أصبح توجيه وتطوير وإدارة تنفيذ التعليم المدرسي سلطة ومسؤولية وزارة الدين. في البداية، لم تقم وزارة الدين في تنفيذ التوجيه والتطوير للمدارس الدينية بتوحيد مناهج ومستويات المدارس الدينية الموجودة. يُترك توجيه المدارس الدينية وتطويرها بالكامل للمؤسسة أو المنظمة التي تشرف عليها ، بحيث يكون محتوى المناهج متنوعاً للغاية ، وتوفر بعض المدارس التعليم الديني فقط (المدرسة الدينية) ، بينما تقدم مدارس أخرى دروساً عامة تصل إلى 30% و 40%. والبعض يصل إلى 30% 60%. وفي الوقت نفسه ، تقرر الحكومة (وزارة الدين) فقط أن المدارس الدينية تستوفي المتطلبات ل يتم الاعتراف بها على أنها تنفذ التزامات التعلم. كما تم تضمين مواد اللغة العربية على وجه الخصوص في مناهج المدرسة (ابتدائية، وتصنauية، وعالية) عام 1976. وفي تطويرها تم تنقيحها في مناهج المدرسة في عام 1984 ، حتى تم إدراجها في المناهج الدراسية التالية. منهج 1994 ، *KTSP*، *KBK* و *K13*. كيف تتم إدارة منهج التعلم من قبل رجال الأعمال في المدارس ، وخاصة المدارس الدينية الخاصة تحت رعاية المدارس الداخلية الإسلامية؟ استخدمت الباحثة أسلوب التحليل الوصفي في محاولة كشف وتقديم المدخلات في إدارة منهج *PBA* في المدارس الإسلامية. والنتيجة من هذا البحث هي تطبيق منهج تكاملي بين المناهج الحكومية ومناهج المدارس الداخلية الإسلامية لتوليد البرامج الخاصة أو تسريعه في تحقيق أهداف التعلم عن اللغة العربية

الكلمات المفتاحية: منظمة المنهج، تعليم اللغة العربية، المدرسة



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

ABSTRAK

Pendidikan berbasis sekolah muncul di Indonesia pertama kali sejak awal abad ke-20, baik yang didirikan olehnya tokoh/ulama dan organisasi Islam yang bergerak di bidang pendidikan. Setelah kemerdekaan, pemerintah membentuk Kementerian Agama tahun 1946, yang bertugas mengarahkan, membina dan mengatur penyelenggaraan pendidikan sekolah, khususnya pendidikan yang berbasis agama . Kementerian Agama pada awalnya Kementerian Agama dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan sekolah agama tidak melakukan standarisasi kurikulum dan jenjang sekolah agama yang ada.

Arah dan pengembangan diserahkan sepenuhnya kepada lembaga atau organisasi Mata pelajaran bahasa Arab khususnya juga masuk dalam kurikulum sekolah (SD, SMP, dan SMA). Pada tahun 1976. Dalam perkembangannya, direvisi dalam kurikulum sekolah pada tahun 1984, hingga masuk dalam kurikulum. kuliah berikut ini. Silabus 1994, KBK, KTSP dan K13. Bagaimana kurikulum pembelajaran dikelola oleh Pengelola Pendidikan di sekolah-sekolah, khususnya sekolah agama swasta di bawah naungan pesantren?

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dalam upaya untuk menemukan dan menyajikan masukan-masukan dalam pengelolaan pendekatan tersebut PBA di sekolah Islam. Hasil temuan dari penelitian ini ialah butuhnya penerapan kurikulum integratif antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum pesantren sehingga melahirkan program-program khusus atau percepatan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Pengajaran Bahasa Arab, Sekolah



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar serta dengan segala hal yang melengkapi kegiatan tersebut seperti : guru, peserta didik, media, metode situasi dan lain sebagainya. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap, belajar dimulai sejak manusia dilahirkan sampai akhir hayat (Baharudin, 2011: 11). Sebagaimana yang terdapat dalam hadits Nabi *Uthlubul Ilma minal Mahdi ila al-lahdi*, carilah ilmu sejak dalam buaian Ibu (baru lahir) sampai masuk ke liang lahat (Kuburan) yakni meninggal dunia.

Pembelajaran Bahasa Sangat diperlukan dewasa ini, mengingat bahasa adalah alat komunikasi yang bisa menghubungkan manusia lintas Negara. Demikian juga dengan pembelajaran bahasa Arab, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang diakui oleh PBB sebagai bahasa yang resmi dengan penutur yang sangat banyak, utamanya masyarakat Negara-negara timur tengah atau jazirah arab dan Negara-negara lain yang mayoritas beragama islam, seperti di Indonesia.

Indonesia sebagai Negara yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam, menempatkan Bahasa Arab pada posisi yang sangat istimewa. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi, terutama pada lembaga-lembaga Madrasah, pondok pesantren dan perguruan tinggi islam baik swasta maupun Negeri. Menurut Effendy (2009) terdapat beberapa bentuk lembaga pendidikan bahasa Arab di Indonesia, diantaranya yaitu :

1. Pembelajaran bahasa Arab yang Verbalistik, yaitu pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk menguasai keterampilan membaca Alqur'an. Lembaga-lembaga dengan model seperti ini seperti taman pendidikan Alqur'an, musholla, masjid dan lembaga-lembaga Privat.
2. Pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan erat dalam pemahaman dan pendalaman keilmuan bahasa Arab dan agama. Lembaga pembelajaran model seperti ini adalah pondok-pondok pesantren. Model ini menggunakan *Qowaid wat tarjamah* dalam mengajarkan bahasa arab dan kitab-kitab bahasa arab



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

3. Pembelajaran bahasa Arab secara utuh. Pembelajaran bahasa arab model ini bertujuan untuk mengajarkan bahasa arab sebagai bahasa komunikasi selain sebagai bahasa agama. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode langsung (Al-Thariqah Al-mubasyirah). Lembaga yang menggunakan model ini yaitu pondok pesantren modern yang di pelopori oleh Mahmud Yunus di Sumatra dan Imam Zarkasi di pondok modern Gontor ponorogo
4. Pembelajaran bahasa arab dengan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah, yaitu madrasah Ibtida'iyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah Aliyah
5. Pembelajaran bahasa arab dengan tujuan keahlian dan profesionalisme. Pembelajaran model ini dilakukan di perguruan tinggi Agama Islam (STAI), Perguruan Tinggi Umum dan pembelajaran bahasa untuk tujuan khusus (*li Aghradh al-khassah*). Pembelajaran model ini dilakukan oleh lembaga-lembaga kursus dengan tujuan pariwisata, haji, umroh, perdagangan dan tenaga kerja.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab yang telah direncanakan oleh sebuah lembaga termasuk madrasah, tentunya di butuhkan sebuah menejemen pembelajaran bahasa Arab yang baik dan sesuai dengan makna dari menejemen itu sendiri yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan, dan pengawasan / evaluasi sehingga tujuan pembelajaran itu bisa tercapai secara optimal

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi umum tentang bagaimana Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui fenomena keadaan, seperti: tingkah laku, sudut pandang dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan peneliti. Metode ini akan memberikan data dengan berupa saran dan usulan, hasil dari saran dan usulan ini dapat digunakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan (Sugiono., 2020). Data diperoleh melalui kegiatan analisis pembelajaran di beberapa madrasah.



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Manajemen

Menurut sebagian pakar manajemen seperti Handoko (2012:8) manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Terry dalam Nawawi (2011:54), ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controlling*). Dibawah ini akan dijelaskan arti atau pengertian masing-masing fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*):

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan pengumpulan kegiatan yang diperlukan, yaitu menetapkan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

c. Fungsi Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan yaitu usaha menggerakkan anggota-anggota organisasi atau perusahaan sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan berusaha untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan secara maksimal.

d. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian dapat diartikan sebagai proses penentuan apa yang dicapai, pengukuran, dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

Pengertian Kurikulum

Secara umum, Pengertian kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Secara etimologis, kurikulum berasal dari istilah *curriculum* dimana dalam bahasa inggris, kurikulum adalah rencana pelajaran. *Curriculum* berasal dari bahasa latin yaitu *curre*, kata *curre* memiliki banyak arti yaitu berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani dan berusaha untuk. Dalam bahasa arab, kurikulum disebut dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan, dalam pengertian kurikulum pendidikan bahasa arab yang dikenal dengan istilah *manhaj al-dirasah* yang jika dilihat artinya pada kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan sebagai acuan lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Dalam pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pendapatnya dalam memberikan gambaran berupa definisi-definisi pengertian kurikulum seperti yang dapat dilihat di bawah ini.

Pengertian Kurikulum Menurut Definisi Para Ahli – Pengertian kurikulum menurut definisi Kerr, J.F (1968) adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok, baik disekolah maupun diluar sekolah. Pengertian kurikulum menurut definisi Inlow (1966), mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh pihak sekolah guna membimbing murid untuk memperoleh hasil dari pembelajaran yang sudah ditentukan. Menurut definisi Neagley dan Evans (1967), pengertian kurikulum adalah semua pengalaman yang telah dirancang oleh pihak sekolah. Menurut pendapat Beauchamp (1968), pengertian kurikulum adalah dokumen tertulis yang kandungannya berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian kurikulum menurut definisi Good V.Carter (1973), mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah kumpulan kursus ataupun urutan pembelajaran yang sistematis. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengertian kurikulum menurut definisi Murray Print yang mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah sebuah ruang pembelajaran yang terencana, yang diberikan secara langsung kepada siswa oleh sebuah lembaga pendidikan dan pengalaman yang dapat dinikmati oleh semua siswa pada saat kurikulum diterapkan.

Dari Pengertian Kurikulum secara umum dan pengertian kurikulum menurut definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan diatas tentang pengertian kurikulum sangatlah fundamental yang menggambarkan fungsi kurikulum yang sesungguhnya dalam sebuah proses pendidikan. Dalam perkembangannya, sejarah indonesia mengenai kurikulum telah berganti-ganti antara lain sebagai berikut.

- Tahun 1947- Leer Plan (Rencana Pelajaran)
- Tahun 1952 – Rencana Pelajaran Terurai
- Tahun 1964 – Renthjana Pendidikan
- Tahun 1968 – Kurikulum 1968
- Tahun 1975 – Kurikulum 1975
- Tahun 1984 – Kurikulum 1984
- Tahun 1994 – dan Kurikulum 1999 – Kurikulum 1994 dan Sublemen Kurikulum 1999
- Tahun 2004- Kurikulum Berbasis Kompetensi
- Tahun 2006- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Tahun 2013- Kurikulum 2013

Fungsi Kurikulum

Fungsi Kurikulum – Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kegunannya. Fungsi Kurikulum adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Penyesuaian (the adjustive or adaptive function) : Kurikulum berfungsi sebagai penyesuain adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

perubahan yang terjadi dilingkungannya karna lingkungan bersifat dinamis artinya dapat berubah-ubah.

2. Fungsi Integrasi (the integrating function) : Kurikulum berfungsi sebagai penyesuain mengandung makna bahwa kurikulum merupakan alat pendidikan yang mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utut yang dapat dibutuhkan dan berintegrasi di masyarakat.
3. Fungsi Diferensiasi (the differentiating function) : Kurikulum berfungsi sebagai diferensiansi adalah sebagai alat yang memberikan pelayanan dari berbagai perbedaan disetiap siswa yang harus dihargai dan dilayani.
4. Fungsi Persiapan (the propaedeutic function) : Kurikulum berfungsi sebagai persiapan yang mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan mampu mempersiapkan siswa kejenjang selanjutnya dan juga dapat mempersiapkan diri dapat hidup dalam masyarakat, jika tidak melanjutkan pendidikan.
5. Fungsi Pemilihan (the selective function) : Kurikulum berfungsi sebagai pemilihan adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menentukan pilihan program belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
6. Fungsi Diagnostik (the diagnostic function) : Kurikulum sebagai diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum adalah alat pendidikan yang mampu mengarahkan dan memahami potensi siswa serta kelemahan dalam dirinya. Jika telah memahami potensi dan mengetahui kelemahannya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan memperbaiki kelemahannya.

Komponen Kurikulum

Komponen Kurikulum – Kurikulum mempunyai 4 unsur komponen yang membentuk/penyusun kurikulum. 4 Unsur komponen kurikulum adalah sebagai berikut.

- a. Komponen Tujuan



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan karna berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran diukur dari banyaknya tujuan-tujuan yang tercapai. Tujuan pendidikan menurut permendiknas No. 22 Tahun 2007 pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut..

- Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya.
- Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya
- Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya sesuai kejuruan
- Tujuan pendidikan institusional adalah tujuan pendidikan yang dikembangkan di kurikuler dalam setiap mata pelajaran disekolah.

b. Komponen Isi (Bahan pengajaran)

Kurikulum dalam komponen isi adalah suatu yang diberikan kepada anak didik untuk bahan belajar mengajar guna mencapai tujuan. Kurikulum memiliki kriteria yang membantu perencanaan pada kurikulum. Kriteria kurikulum adalah sebagai berikut..

- Sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa
- Mencerminkan kenyataan sosial
- Mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji
- Menunjang tercapainya tujuan pendidikan

c. Komponen Strategi



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

Kurikulum sebagai komponen strategi yang merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan dalam proses belajar mengajar. Strategi dalam pembelajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam pembelajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan baik umum maupun yang sifatnya khusus. Strategi Pelaksanaan adalah pengajaran, penilaian, bimbingan, dan penyuluhan kegiatan sekolah. Tercapainya tujuan, ini diperlukan pelaksanaan yang baik dalam menghantarkan peserta didik ke tujuan tersebut yang merupakan tolak ukur dari program pembelajaran (kurikulum).

d. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi dalam kurikulum adalah memeriksa tingkat ketercapaian tujuan suatu kurikulum dalam proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki peranan penting dalam memberikan keputusan dari hasil evaluasi guna dalam pengembangan model kurikulum sehingga mampu mengetahui tingkat keberhasilan suatu siswa dalam mencapai tujuannya.

Madrasah dan Regulasi Pemerintah

Madrasah merupakan satuan pendidikan yang berciri khas keislaman, ada dua kategori madrasah, yang pertama madrasah yang di kelola oleh Yayasan/masyarakat dan yang kedua madrasah yang di kelola langsung oleh Pemerintah di bawah kementerian Agama. Madrasah yang pertama di sebut dengan Madrasah Swasta dan yang kedua disebut dengan Madrasah Negeri. Madrasah swasta terdiri dari Madrasah Ibtida'iyah Swasta (MIS), Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS), Madrasah Negeri juga mulai dari tingkat dasar sampai tingkat Aliyah seperti : Madrasah Ibtida'iyah negeri (MIN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Dalam KMA 184 2019, pemerintah memberikan kesempatan kepada setiap Madrasah untuk mengembangkan lembaganya sesuai dengan kearifan local yang ada dengan di keluarkannya regulasi tentang kurikulum madrasah sebagai berikut.



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

- KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pedoman Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah
- KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah
- Berlaku secara efektif mulai TP 2020/2021 Jenjang MI, MTs, MA dan MAK pada semua tingkatan kelas.

Disamping itu, Kementerian Agama mengembangkan Diversifikasi Keunggulan Madrasah dalam bentuk :

1. Madrasah Akademik adalah prototipe madrasah aliyah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang akademik, sains dan teknologi.
2. Madrasah Keagamaan adalah prototipe madrasah aliyah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang keahlian kajian keagamaan Islam (tafaqquh fiddin).
3. Madrasah Plus Keterampilan adalah prototipe madrasah aliyah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang keterampilan tertentu.
4. Madrasah Riset adalah madrasah yang memiliki keunggulan kompetitif di bidang riset atau penelitian ilmiah.

Beberapa hal penting yang terkandung dalam KMA 184 Tahun 2019 :

- Madrasah dapat melakukan inovasi dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan dan kebutuhan madrasah. Inovasi dalam struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, dsb.
- Struktur Kurikulum Madrasah meliputi MI, MTs, MA Regular, MA Akademik, MA-Program Keagamaan (MAPK), MA Plus Keterampilan dan MA Kejuruan



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

- Madrasah dapat menyelenggarakan Muatan Lokal maksimal 3 mata pelajaran dengan jumlah jam belajar maksimal 6 JP.
- Madrasah dapat menambah beban belajar maksimal 6 JP berdasarkan pertimbangan kebutuhan peserta didik, akademik, sosial, budaya, dan ketersediaan waktu.
- Madrasah dapat merelokasi jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu untuk mata pelajaran lainnya maksimal 6 JP. Dalam merelokasi jam pelajaran tidak boleh mengurangi jumlah total JP perpekan.
- Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan sistem Kolaboratif
- Madrasah dapat melaksanakan pembelajaran dengan Sistem Paket atau Sistem Kredit Semester (SKS).
- Madrasah berasma dapat menjalankan pembelajaran pada waktu pagi, siang dan malam hari.
- Inovasi yang dilakukan madrasah harus dicantumkan dalam Buku Dokumen I Kurikulum Madrasah (KTSP) dan mendapat persetujuan dari Kanwil Kemenag Provinsi atau Kemenag Kabupaten/Kota

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa Madrasah dengan segala kompleksitas kebutuhan dalam pengembangannya sangat butuh strategi dan cara yang efektif dalam pengelolaannya, sehingga bisa menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. Dengan demikian peranan ilmu manajemen kurikulum khususnya bidang Bahasa Arab yang merupakan mata pelajaran pokok di madrasah sangat di butuhkan untuk di terapkan di dalam madrasah.

Dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen kurikulum pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah, maka perlu melihat bahwa langkah-langkah yang telah dilakukan ataupun dimaksimalkan oleh berbagai pihak sebagai solusi konstruktif dalam menghadapi berbagai kendala tersebut adalah:

1. Penguatan fungsi-fungsi manajemen dalam penerapan manajemen kurikulum



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengontrolan (*controlling*) adalah sebuah solusi konstruktif dalam menghadapi kendala belum terdistribusinya sumber daya yang ada pada pos-pos tanggung jawab dalam kaitannya dengan pembelajarannya bahasa Arab pada Madrasah. sebagai fungsi pertama dari manajemen sudah bisa diterapkan pada masa-masa penerimaan pegawai yang dilakukan dengan analisis kebutuhan madrasah sehingga input sumber daya manusia yang masuk adalah mereka yang betul-betul dibutuhkan bukan hanya karena faktor "diinginkan".

Penguatan fungsi-fungsi manajemen tersebut harus terintegrasi satu sama lain mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengontrolan (*controlling*). Ibarat roda yang saling terkait satu sama lain dalam mendukung perjalanan roda organisasi madrasah, kurang maksimalnya salah satu fungsi akan berimplikasi pada fungsi yang lainnya.

2. Membangun sinergi yang berkelanjutan antara kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru

Dalam upaya membangun sinergi yang berkelanjutan antara kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru, pihak pengelola Madrasah perlu melakukan kajian yang mendalam atas pergantian kurikulum yang lama menjadi kurikulum yang baru melalui koordinasi antara pihak-pihak yang terkait. Kajian tersebut dilakukan agar para guru bahasa Arab sebagai pionir terdepan pembelajaran bahasa Arab di kelas-kelas tidak kaku dalam menghadapi pergantian kurikulum yang lama ke kurikulum yang baru dengan segala karakteristiknya.

Disadari atau tidak, masing-masing kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga dengan koordinasi antara pihak-pihak yang terkait maka persoalan-persoalan yang potensial muncul dari adanya peralihan kurikulum tersebut dapat diminimalisir. Salah satu kendala yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang fokus pada hasil tapi kemudian digantikan



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

oleh Kurikulum 2013 yang fokus pada proses lalu sama-sama akan diuji dengan Ujian Nasional (UN) yang berorientasi pada hasil tentunya akan lebih minim resiko apabila karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tetap dimasukkan pada Kurikulum 2013 yang tentunya hanya bisa dilakukan dengan kordinasi antara berbagai pihak terkait.

3. Adaptasi kurikulum terhadap realitas pendidikan pada Madrasah tanpa mengurangi esensi dan substansi kurikulum.

Harus difahami bahwa kurikulum adalah sebuah produk yang tidak akan turun dalam sebuah ruang hampa. Begitu banyak aspek yang akan bersentuhan dengan penerapan kurikulum tersebut baik sisi akademik ataupun non-akademik yang melekat pada lembaga pendidikan dimana kurikulum tersebut akan diterapkan, termasuk di dalamnya adalah Madrasah.

Adanya kenyataan bahwa kurikulum yang biasa diterapkan kadang-kadang kurang padu dengan realitas lapangan sehingga kurikulum biasa dikatakan sebagai suatu konsep ide yang begitu ideal melayang-melayang di udara tapi miskin konfirmasi atas realitas di lapangan

4. Integrasi kurikulum pemerintah dengan kurikulum pesantren bagi Madrasah yang berada dalam naungan Pondok Pesantren

Salah satu keistimewaan atau nilai tambah untuk tercapainya pembelajaran bahasa Arab adalah sudah adanya peran pesantren dalam pembelajaran kitab salaf yang berbahasa Arab. Namun demikian ada perbedaan mendasar antara tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah yang mengedepankan skill atau kecakapan "Al-kafaah" dalam hal istima' dan Kalam, sedangkan pembelajaran di pesantren lebih cenderung kepada Al-kafaah dalam hal Qiro'ah dan fahmul maqru'. Oleh karena itu agar tercipta sinergitas dan bisa menghasilkan lulusan yang sempurna, perlu adanya integrasi kurikulum Pemerintah dengan kurikulum pesantren.



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

Refrensi

Ahmad Fuad Effendy *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Miskat 2005)

Baharudin, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta, Arruz media, 2007)

Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Cirebon: CV. Confident, 2015

Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Asrori, Imam. dan Moh. Ahsanuddin. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2014.

M. Ainin dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Myskat, 2006), 144.

Ahmad Suwardi dalam sebuah seminar Implementasi KMA 183 dalam penerapannya pada Madrasah dengan layanan SKS. Surabaya 2020

Roudlatul J, *Strategi penerapan kurikulum*, MAGISTRA Vol 11 nomor 2 Desember 2020

Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Cirebon: CV. Confident, 2015

Yusnaini, Nasir Usman, dan Sakdiah Ibrahim., *Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan, 2 (1), 2014

Syamsul Bahri, Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, XI (1), 2011

Abdul Rahman dan Syamsul Bahar, *Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Studi Deskriptif di Kecamatan Palu Barat dan Palu Timur Kota Palu*, Jurnal Inspirasi Pendidikan, 9 (2), 2019

Keputusan Menteri Agama nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah

Keputusan Menteri Agama nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada madrasah